
HUBUNGAN KECEMASAN KEHAMILAN DENGAN *MATERNAL-FETAL ATTACHMENT* PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENGETI

**Zuvia Zahwa Auliana^{1*}, Marlita Andhika Rahman², Hanna Widya Gultom³,
Nurul Hafizah⁴**

¹⁻⁴Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Jambi

^{*}Email Korespondensi: zuviazahwaauliana@gmail.com

Abstract: *The Relationship between Pregnancy-Related Anxiety and Maternal-Fetal Attachment among Primigravida Pregnant Women in the Service Area of The Sengeti Community Health Center.* *Pregnancy is a period marked by various physical and psychological changes that can affect a mother's emotional state, especially during her first pregnancy. Anxiety during pregnancy is thought to be associated with the formation of an emotional bond between the mother and the fetus. This study aims to determine the relationship between pregnancy anxiety and maternal-fetal attachment among primigravida pregnant women in the service area of the Sengeti Community Health Center. The study employed a cross-sectional correlational design. The sample consisted of 66 primigravida pregnant women in their second and third trimesters, selected using purposive sampling. The instruments used were the Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) and the Prenatal Attachment Inventory (PAI). Data analysis was performed using the Pearson product-moment correlation test. The results showed that the majority of respondents had moderate levels of pregnancy anxiety (62.1%) and moderate levels of maternal-fetal attachment (68.2%). Correlation analysis revealed a significant negative relationship between pregnancy anxiety and maternal-fetal attachment ($r = -0.340$; $p = 0.005$), meaning that the higher the level of pregnancy anxiety, the lower the mother's emotional attachment to the fetus.*

Keywords : *Pregnancy-related anxiety, Maternal-fetal attachment, Primigravida*

Abstrak: Hubungan Kecemasan Kehamilan dengan *Maternal-Fetal Attachment* pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti. Kehamilan merupakan periode yang disertai berbagai perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi emosional ibu, terutama pada kehamilan pertama. Kecemasan selama kehamilan diduga berhubungan dengan pembentukan keterikatan emosional antara ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti. Penelitian menggunakan analisis korelasional cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu hamil primigravida trimester II dan III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) dan *Prenatal Attachment Inventory* (PAI). Analisis data menggunakan uji Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan kehamilan kategori sedang (62,1%) dan *maternal-fetal attachment* kategori sedang (68,2%). Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* ($r = -0,340$; $p = 0,005$), yang berarti semakin tinggi kecemasan kehamilan maka semakin rendah keterikatan emosional ibu dengan janin.

Kata Kunci : *Kecemasan Kehamilan, Maternal-fetal attachment, Primigravida*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu periode perkembangan yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan perempuan. Selama periode kehamilan, ibu tidak hanya mengalami perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis, sosial, emosional, dan spiritual (Camarneiro et al., 2024). Selain itu, selama periode kehamilan akan terjadi perubahan hormonal terutama peningkatan kadar progesteron dan estrogen, hal ini dapat memengaruhi kondisi emosional ibu sehingga muncul berbagai respons psikologis seperti perubahan suasana hati, kekhawatiran, maupun kecemasan (Febriati & Zakiyah, 2022). Kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandung.

Ibu hamil primigravida, yaitu ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya, sering kali menghadapi pengalaman baru yang menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya menyebabkan sebagian ibu lebih rentan mengalami kecemasan, terutama terkait kondisi janin, proses persalinan, maupun kesiapan menjalani peran sebagai ibu (Hastanti et al., 2019). Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti menunjukkan adanya kekhawatiran mengenai kesehatan janin, ketakutan menghadapi persalinan, serta keraguan dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kecemasan kehamilan masih menjadi masalah yang ditemukan pada kelompok ibu hamil primigravida.

Kecemasan selama kehamilan merupakan salah satu permasalahan kesehatan mental yang cukup sering terjadi. *World Health Organization* (2022) melaporkan bahwa gangguan mental selama kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di

berbagai negara. Dennis et al. (2017) melalui studi meta-analisis menemukan bahwa prevalensi kecemasan antenatal mencapai 19,1% pada trimester kedua dan meningkat menjadi 24,6% pada trimester ketiga. Kecemasan yang berlangsung terus-menerus selama periode kehamilan menyebabkan berbagai dampak yang tidak baik pada ibu dan janin, seperti peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan kesejahteraan psikologis ibu (Corbett et al., 2020).

Selain berdampak pada kesehatan ibu, kondisi psikologis selama kehamilan juga berkaitan dengan pembentukan *maternal-fetal attachment*. *Maternal-fetal attachment* merupakan ikatan emosional yang berkembang antara ibu dan janin sejak masa kehamilan (Anjarwati & Suryaningsih, 2021). Ikatan tersebut tercermin melalui perhatian, kasih sayang, serta keterlibatan ibu terhadap janin yang dikandungnya (Cranley, 1981). Bentuk dapat terlihat dari perilaku ibu seperti berbicara dengan janin, mengelus perut, merespons gerakan janin, maupun membayangkan kehidupan bayi setelah lahir. Semakin kuat keterikatan yang terbentuk selama kehamilan, semakin besar kecenderungan ibu untuk menunjukkan perilaku yang mendukung kesehatan diri dan janinnya (Rahimi et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *maternal-fetal attachment* memiliki peran penting terhadap kualitas kehamilan. Oktia et al. (2021) melaporkan bahwa tingkat *attachment* yang baik berkaitan dengan meningkatnya perilaku kesehatan selama kehamilan. Sebaliknya, *attachment* yang rendah berhubungan dengan berbagai masalah, termasuk kurang optimalnya penyesuaian psikologis selama masa prenatal dan postpartum (Rollè et al., 2020). Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan *maternal-fetal attachment* perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam pembentukan *maternal-fetal attachment* adalah kecemasan kehamilan. Ibu yang mengalami kecemasan cenderung lebih fokus pada berbagai kemungkinan buruk yang dapat terjadi selama kehamilan maupun persalinan sehingga perhatian terhadap janin menjadi berkurang (Göbel et al., 2018). Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembentukan hubungan emosional antara ibu dan janin. Penelitian Anjarwati dan Suryaningsih (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *pregnancy related anxiety* dan *maternal-fetal attachment* pada ibu primigravida. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Homaie et al. (2021) dan yang menemukan bahwa peningkatan kecemasan selama kehamilan diikuti oleh penurunan kualitas *prenatal attachment* pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 4, 5, 12 Januari dan 30 Maret 2026 terhadap ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti, ditemukan bahwa ibu hamil mengalami dinamika emosi berupa perasaan bahagia sekaligus cemas. Kecemasan muncul dalam bentuk kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan diri dan janin, ketakutan menghadapi persalinan, serta keraguan terhadap kesiapan menjalani peran sebagai ibu. Salah satu responden juga mengungkapkan adanya gejala fisik seperti gemetar dan sesak napas ketika mengalami kecemasan. Selain itu, informasi dari internet maupun pengalaman orang lain turut mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, khususnya kecemasan kehamilan, masih menjadi fenomena yang nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, penelitian mengenai hubungan kecemasan kehamilan dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida di Kabupaten Muaro Jambi masih

terbatas, khususnya yang menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) untuk mengukur kecemasan kehamilan dan *Prenatal Attachment Inventory* (PAI) untuk mengukur *maternal-fetal attachment*. Penelitian pada populasi primigravida penting dilakukan karena pengalaman kehamilan pertama dapat melibatkan proses adaptasi psikologis yang berbeda dibandingkan kehamilan berikutnya. Selain itu, karakteristik sosial dan budaya setempat dapat turut membentuk pengalaman psikologis ibu selama kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti, Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan rancangan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara kecemasan kehamilan dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sengeti Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil primigravida yang mengikuti pelayanan *antenatal care* (ACN), subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil yang berdomisili di wilayah puskesmas sengeti, berada pada usia kehamilan trimester II dan III serta bersedia terlibat dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 66 sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecemasan kehamilan yang diukur menggunakan skala *The Perinatal Anxiety Screening Scale* yang pertama kali dikembangkan oleh Somerville et al.(2014) dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Yuliani et al. (2024) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar

0,883. Kemudian untuk mengukur *maternal-fetal attachment* menggunakan skala Indonesia *Prenatal attachment Inventory* (IPAI) yang dicetuskan oleh Muller (1993) kemudian telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Suryaningsih, et al. (2021) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,979.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner (*paper-based test*) dengan pendampingan selama proses pengisian untuk memastikan setiap responden memahami instruksi dan mengurangi kesalahan pengisian. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi serta Puskesmas Sengeti. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta menandatangani lembar *informed*

consent sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden melalui ukuran tendensi sentral (mean, minimum, dan maksimum) serta standar deviasi. Sebelum analisis bivariat, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji linearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan memiliki hubungan yang linear (*deviation from linearity* $p > 0,05$), sehingga hubungan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Usia 17–20 tahun	20	30,3
Usia 21–33 tahun	46	69,7
Trimester Kehamilan		
Trimester II	38	57,6
Trimester III	28	42,4
Pekerjaan		
Guru	3	4,5
IRT	46	69,7
PNS	1	1,5
Wiraswasta	13	19,7
Wirausaha	3	4,5
Status Ekonomi		
Rendah	5	7,6
Menengah	53	80,3
Tinggi	8	12,1
Pemeriksaan Kehamilan		
ANC rutin	60	90,9
ANC tidak rutin	6	9,1
Status Perkawinan		
Menikah	65	98,5
Cerai hidup	1	1,5
Riwayat Kehamilan Risiko		
Tidak memiliki risiko kehamilan	46	69,7

Memiliki ≥ 1 risiko kehamilan	20	30,3
Pendidikan Terakhir		
SD	1	1,5
SMP/MAN	10	15,2
SMA/SMK	47	71,2
S1	8	12,1

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil primigravida sehingga seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan wilayah tempat tinggal, responden paling banyak berasal dari Desa Bukit Baling yaitu sebanyak 19 orang (28,8%), mayoritas responden berada pada rentang usia 21–33 tahun sebanyak 46 orang (69,7%). Serta mayoritas berada pada trimester II sebanyak 38 orang (57,6%), sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 46 orang (69,7%), mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak

47 orang (71,2%), sebagian besar responden memiliki status ekonomi menengah yaitu sebanyak 53 orang (80,3%), sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebanyak 60 orang (90,9%). Selain itu, mayoritas responden tidak memiliki riwayat kehamilan berisiko yaitu sebanyak 46 orang (69,7%). Berdasarkan status perkawinan, hampir seluruh responden berstatus menikah yaitu sebanyak 65 orang (98,5%), sementara hanya 1 responden (1,5%) yang berstatus cerai hidup

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Kehamilan

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	12	18,2
Sedang	41	62,1
Tinggi	13	19,7
Total	66	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori kecemasan kehamilan sedang sebanyak 41 responden (62,1%), kemudian

responden dengan kecemasan kehamilan tinggi sebanyak 13 orang (19,7%), dan responden dengan kecemasan kehamilan rendah sebanyak 12 orang (18,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Maternal-fetal attachment*

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	11	16,7
Sedang	45	68,2
Tinggi	10	15,2
Total	66	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori *maternal-fetal attachment* sedang sebanyak 45 responden (68,2%), kemudian responden dengan *maternal*

fetal attachment rendah sebanyak 11 responden (16,7%), dan responden dengan *maternal-fetal attachment* tinggi sebanyak 10 orang (15,2%).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pearson correlation (r)	Sig.	Keterangan
Kecemasan Kehamilan- <i>Maternal-fetal attachment</i>	-0,340	0,005	Negatif, lemah-sedang Signifikan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,340 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan kehamilan yang dialami ibu, maka *maternal-fetal attachment* cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan kehamilan, maka *maternal-fetal attachment* cenderung semakin tinggi. Kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori lemah hingga sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan kehamilan dengan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti ($r = -0,340$; $p = 0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan kehamilan yang dialami ibu, maka semakin rendah *maternal-fetal attachment* yang terbentuk. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan ibu, maka semakin tinggi keterikatan emosional yang berkembang antara ibu dan janin. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori lemah hingga sedang, temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi psikologis ibu selama kehamilan berperan dalam proses pembentukan hubungan emosional dengan janin.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik responden penelitian yang sebagian besar memiliki tingkat kecemasan kehamilan kategori sedang (62,1%) dan *maternal-fetal attachment* kategori sedang (68,2%). Pada ibu hamil primigravida, kehamilan pertama sering kali menjadi pengalaman baru yang disertai berbagai perubahan fisik dan psikologis. Kekhawatiran mengenai kondisi janin, proses persalinan, serta kesiapan menjalani peran sebagai ibu dapat memunculkan kecemasan yang memengaruhi cara ibu memaknai kehamilan dan berinteraksi dengan janin yang dikandungnya. Di sisi lain, pada trimester II dan III ibu mulai merasakan gerakan janin secara lebih nyata sehingga proses pembentukan keterikatan emosional mulai berkembang melalui berbagai bentuk interaksi, seperti mengelus perut, berbicara kepada janin, dan merespons gerakan janin.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby (1988). Teori tersebut menjelaskan bahwa kondisi emosional individu memengaruhi kemampuan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan afektif. Pada ibu hamil, kecemasan yang tinggi cenderung membuat perhatian lebih terfokus pada berbagai kemungkinan buruk yang dapat terjadi selama kehamilan maupun persalinan. Akibatnya, ibu menjadi kurang mampu menikmati proses kehamilan dan membangun kedekatan emosional dengan janin. Sebaliknya, ibu yang memiliki kondisi emosional lebih stabil cenderung lebih mudah menunjukkan kasih sayang, membayangkan masa depan bayinya, serta membangun interaksi yang lebih positif dengan janin (Camarneiro et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan selama kehamilan dan *maternal-fetal attachment*. Anjarwati dan Suryaningsih (2021) menemukan bahwa peningkatan *pregnancy-related anxiety* pada ibu primigravida berhubungan dengan penurunan kualitas *maternal-fetal attachment*. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh Homaie et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterlibatan emosional yang lebih rendah terhadap janin dibandingkan ibu dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Penelitian Baro'ah et al. (2020) juga menemukan bahwa peningkatan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III diikuti dengan penurunan skor *prenatal attachment*.

Temuan penelitian ini turut didukung oleh penelitian Lestari dan Pratiwi (2024) yang menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi persalinan berhubungan dengan kualitas *prenatal attachment* pada ibu hamil trimester III. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang mengalami kecemasan lebih tinggi cenderung lebih sedikit melakukan interaksi dengan janin, seperti berbicara kepada janin, membayangkan kondisi bayi setelah lahir, maupun merespons gerakan janin secara positif. Selain itu, Wahyuntari dan Puspitasari (2021) menemukan bahwa ibu yang mampu mengelola kecemasan dengan baik menunjukkan kualitas *maternal-fetal attachment* yang lebih positif dibandingkan ibu yang mengalami kecemasan tinggi.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan Wahyuntari (2019) bahwa kondisi psikologis ibu selama kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan *maternal-fetal attachment*. Kecemasan yang berlangsung secara terus-menerus dapat menghambat proses adaptasi psikologis ibu terhadap kehamilan sehingga keterlibatan emosional dengan janin menjadi kurang optimal.

Sebaliknya, kondisi emosional yang lebih stabil memungkinkan ibu untuk lebih fokus pada pengalaman kehamilan dan membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan janin (Camarneiro et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = -0,340$ yang berada pada kategori lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa *maternal-fetal attachment* tidak hanya dipengaruhi oleh kecemasan kehamilan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya faktor lain yang turut berperan dalam pembentukan *maternal-fetal attachment*. Rollè et al. (2020) menyatakan bahwa kondisi psikologis ibu, dukungan pasangan, usia kehamilan, dan pengalaman kehamilan merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *maternal-fetal attachment*. Oleh karena itu, kecemasan kehamilan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan *maternal-fetal attachment*, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas keterikatan emosional antara ibu dan janin.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, hanya dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti sehingga hasil dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke wilayah dengan karakteristik populasi yang berbeda. Selain itu, kekuatan korelasi yang diperoleh berada pada kategori lemah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang belum diukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, melibatkan sampel yang lebih luas dengan teknik probabilitas, serta memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi *maternal-fetal attachment* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki kecemasan kehamilan pada kategori

sedang sebanyak 41 responden (62,1%) dan maternal-fetal attachment pada kategori sedang sebanyak 45 responden (68,2%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan kehamilan dan *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sengeti ($r = -0,340$; $p = 0,005$). Semakin tinggi kecemasan kehamilan, semakin rendah *maternal-fetal attachment*. Berdasarkan temuan yang didapatkan menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi

psikologis ibu selama kehamilan. Secara praktis, tenaga kesehatan dan psikolog dapat meningkatkan skrining kecemasan serta memberikan edukasi dan dukungan psikologis kepada ibu hamil, khususnya pada ibu hamil primigravida. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, melibatkan sampel dan lokasi yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan sosial dan dukungan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., & Suryaningsih, E. K. (2021). *The Relationship between Pregnancy-related Maternal-fetal Attachment among Primigravida*. 9, 47–51.
- Baro'ah, R., Jannah, M., W, E. N., & W, D. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4, 12–19.
<https://doi.org/10.21776/ub.JOI.M.2020.004.01.2>
- Bowlby, J. (1988). A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development. In *The Journal of Nervous and Mental Disease* (Vol. 178, Number 1).
<https://doi.org/10.1097/00005053-199001000-00017>
- Camarneiro, A. P. F., Roberto, M. S., & Justo, J. M. R. de M. (2024). Explaining maternal antenatal attachment by psychological, clinical and sociodemographic factors: a path analysis study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1).
<https://doi.org/10.1186/s12884-024-06836-x>
- Corbett, A. Gillian, Milne, J. S., Hehir, P. M., Lindow, S. W., & Connell, M. P. O. (2020). *Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic*. 249, 96–97.
- Cranley, M. S. (1981). Development of a tool for the measurement of maternal attachment during pregnancy. In *Nursing Research* (Vol. 30, Number 5, pp. 281–284).
<https://doi.org/10.1097/00006199-198109000-00008>
- Dennis, C., Falah-hassani, K., & Shiri, R. (2017). *Prevalence of antenatal and postnatal anxiety: systematic review and meta-analysis*. 315–323.
<https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.187179>
- Febriati & Zakiyah, 2022. (2022). Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31.
- Göbel, A., Stuhmann, L. Y., Harder, S., Schulte-Markwort, M., & Mudra, S. (2018). The association between maternal-fetal bonding and prenatal anxiety: An explanatory analysis and systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 239, 313–327.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.07.024>
- Hastanti, H., Budiono, & Febriyana, N. (2019). Primigravida Memiliki Kecemasan yang Lebih saat

- Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178>
- Homaie, S. G., Hasani, S., & Mirghafourvand, M. (2021). Correlation of Anxiety with Pregnancy Symptoms and Maternal-fetal Attachment. *Shiraz E-Med Journal*, (December), 1–10. <https://doi.org/10.5812/semj.119085>
- Lestari, Corrynia, I. D., & Pratiwi, Cesa, S. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Skor Prenatal Attachment. *Avicenna : Journal of Health Research*, 7(1), 1–8.
- Muller, M. E. (1993). Development of the prenatal attachment inventory. *Western Journal Of Nursing Research*, 199–215.
- Oktia, V., Anggita, K. D., & Maydinar, D. D. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN SKOR PRENATAL ATTACHMENT PADA PASIEN PRAKTIK MANDIRI BIDAN SUSI DESA AIR SEBAKUL BENGKULU. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2, 186–192.
- Rahimi, T., Sedghi, R., Yousefi, S., & Sarikhani, Y. (2025). *The association between maternal-fetal attachment and adherence to health behaviors among pregnant women*.
- Rollè, L., Giordano, M., Santoniccolo, F., & Trombetta, T. (2020). *Prenatal Attachment and Perinatal Depression: A Systematic Review*.
- Somerville, S., Dedman, K., Hagan, R., Oxnam, E., Wettinger, M., Byrne, S., Coo, S., Doherty, D., & Page, A. C. (2014). *The Perinatal Anxiety Screening Scale: development and preliminary validation*. <https://doi.org/10.1007/s00737-014-0425-8>
- Suryaningsih, E. K., & Lee, T. (2021). *Translation and Validation of the Indonesia Version of Prenatal Attachment Inventory: A Preliminary Study*. 14(1), 543–549.
- Wahyuntari, E., & Puspitasari, I. (2021). Anxiety and Maternal Fetal Attachment. *International Journal of Health Science and Technology*, 2. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v2i2.1850>
- WHO. (2022). *WHO guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services*.
- Yuliani, D. R., Aini, F. N., Amalia, R., & Hapsari, W. (2024). *Jurnal sains kebidanan*. 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.31983/jsk.v6i1.11282>